

---

## Kreativitas Guru dalam Membimbing Kelompok Kecil pada Pendidikan Anak Usia Dini

Suraya Suraya<sup>1</sup>, Riani Agustina<sup>2</sup>, Normaliza<sup>3</sup>, Nur Jamiah<sup>4</sup>, Kholidar Nur<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: [surayahajjah0@gmail.com](mailto:surayahajjah0@gmail.com)<sup>1</sup>, [rianiagustina224@gmail.com](mailto:rianiagustina224@gmail.com)<sup>2</sup>, [malizantor448@gmail.com](mailto:malizantor448@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurjamiah177@gmail.com](mailto:nurjamiah177@gmail.com)<sup>4</sup>, [kholidahnur@stain-madina.ac.id](mailto:kholidahnur@stain-madina.ac.id)<sup>5</sup>

Korespondensi penulis : [surayahajjah0@gmail.com](mailto:surayahajjah0@gmail.com)

**Abstract** *This research aims to analyze the role of teacher creativity in guiding small groups in Early Childhood Education (PAUD). Teacher creativity is very important in facilitating the social, emotional and cognitive development of early childhood. This research uses a qualitative approach with a case study method involving observations and interviews with several PAUD teachers. The research results show that teacher creativity in designing learning activities that are fun, interesting and appropriate to children's development can increase children's overall involvement and development. Therefore, there needs to be more effort to improve the quality of teacher creativity in the small group learning process in PAUD.*

**Key words:** *creativity, teacher, early childhood education.*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kreativitas guru dalam membimbing kelompok kecil di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kreativitas guru sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan observasi dan wawancara terhadap beberapa guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak dapat meningkatkan keterlibatan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih untuk meningkatkan kualitas kreativitas guru dalam proses pembelajaran kelompok kecil di PAUD.

**Kata kunci:** kreativitas, guru, pendidikan anak usia dini.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari sisi kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan pada usia ini adalah peran guru. Kreativitas guru menjadi salah satu aspek yang sangat vital, terutama dalam pengelolaan kelompok kecil di PAUD, di mana setiap anak memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda-beda. Kelompok kecil merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk lebih intensif dalam berinteraksi dan mendapatkan perhatian lebih dari guru. Dalam konteks ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan mampu merangsang rasa ingin tahu serta minat belajar anak (Dewi dkk, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kreativitas guru dalam membimbing kelompok kecil dapat mempengaruhi proses pembelajaran di PAUD. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, serta dampak dari kegiatan tersebut terhadap perkembangan anak.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAUD**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang bernilai dan bermanfaat dalam berbagai situasi. Dalam konteks PAUD, kreativitas guru mencakup kemampuan untuk mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, serta mengembangkan metode yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan anak. Menurut Howard Gardner (1983), setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk setiap individu dalam kelompok kecil. Kreativitas dapat dikembangkan melalui proses yang mencakup beberapa factor yang dapat mempengaruhi kreativitas. Secara umum kreativitas dipengaruhi oleh penampilannya yang meliputi berbagai kemampuan kemampuan, sikap dan minat yang sangat positif pada bidang pekerjaan, serta kemampuan melaksanakan tugas.

Proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi saat yang dinantikan oleh siswa. Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Barizi bahwa salah satu ciri guru unggul adalah guru yang baik dalam mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi yang jelas dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi (Barizi, 2009).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dan metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pembelajaran harus

memperhatikan berbagai karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dan sebagainya (Nurdyansyah dan Eni, 2016).

### **Pembelajaran Kelompok Kecil pada PAUD**

Pembelajaran kelompok kecil adalah metode yang melibatkan sejumlah kecil anak dalam suatu aktivitas belajar bersama. Dalam pembelajaran kelompok kecil, setiap anak dapat lebih terfokus, mendapatkan perhatian yang lebih, dan lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya serta guru. Pembelajaran kelompok kecil di PAUD bertujuan untuk memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap anak, yang memungkinkan pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional mereka (Santosa, 2021). Kelompok kecil memungkinkan guru untuk lebih fokus dalam memantau dan mendampingi anak-anak dalam menjalani proses pembelajaran. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky juga mendukung penggunaan kelompok kecil, karena interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok kecil dapat merangsang perkembangan kognitif anak.

Pembelajaran kelompok kecil di PAUD memiliki berbagai manfaat, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional anak. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kelompok kecil memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih intensif pada setiap anak, serta memfasilitasi interaksi sosial yang lebih baik di antara teman-teman sebaya. Berbagai teori yang mendasari pembelajaran kelompok kecil pada PAUD melibatkan konsep-konsep konstruktivisme, teori pembelajaran sosial, serta teori kecerdasan ganda yang mendukung pembelajaran berbasis interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran kelompok kecil di PAUD sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, yang menekankan bahwa anak-anak aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain (Hedges, 1983).

Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui tahapan-tahapan yang jelas dan seiring dengan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan dunia sekitar. Dalam konteks kelompok kecil, anak-anak dapat belajar lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam diskusi dan aktivitas yang memacu proses berpikir mereka, serta memberikan kesempatan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru dalam lingkungan yang lebih terkendali (Piaget, 1970).

Lev Vygotsky menekankan pentingnya zone of proximal development (ZPD), yaitu rentang antara kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri dan kemampuan mereka ketika diberikan dukungan. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru

dapat memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, sehingga mereka dapat mencapai tahap perkembangan yang lebih tinggi dengan bantuan orang lain, baik guru maupun teman sebaya. Proses ini mempercepat perkembangan kognitif anak (Vygotsky, 1978). Beberapa keuntungan dari pembelajaran kelompok kecil antara lain:

- a. Fokus lebih besar pada kebutuhan individual anak.
- b. Interaksi sosial yang lebih intensif, yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak.
- c. Peningkatan keterlibatan dan partisipasi anak, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi lebih aktif.

Pembelajaran kelompok kecil sangat relevan dalam PAUD karena memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui interaksi langsung, yang merangsang kreativitas mereka dalam berpikir, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan teman-temannya.

### **Hubungan Kreativitas dengan Pembelajaran Kelompok Kecil**

Kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok kecil dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak. Sebuah penelitian oleh Hedges (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mengandung unsur kreativitas dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak. Di dalam kelompok kecil, guru dapat lebih fleksibel dan adaptif dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif, seperti permainan edukatif, seni, atau kegiatan fisik yang menyenangkan.

Kreativitas dan pembelajaran kelompok kecil saling mendukung satu sama lain. Pembelajaran kelompok kecil menciptakan ruang yang kondusif bagi anak-anak untuk berkreasi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama, sementara kreativitas guru berperan untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung kegiatan tersebut. Menurut Torrance (1974) Berikut adalah beberapa cara bagaimana kreativitas mendukung pembelajaran kelompok kecil:

- a. Meningkatkan Interaksi Sosial

Kreativitas dalam pembelajaran kelompok kecil tidak hanya terfokus pada aktivitas kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial anak. Anak-anak memiliki kesempatan untuk berbagi ide, bekerja sama dalam tim, serta belajar dari teman-teman mereka. Kreativitas guru dalam merancang aktivitas yang melibatkan diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif meningkatkan komunikasi dan kerja sama

antar anak. Proses berbagi ide dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama dapat mendorong anak untuk berpikir lebih terbuka dan kreatif.

b. Memberikan Kebebasan untuk Mengekspresikan Diri

Pembelajaran kelompok kecil yang kreatif memberikan anak-anak kebebasan untuk mengekspresikan diri. Ketika mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka, baik dalam bentuk gambar, cerita, atau permainan, anak-anak belajar untuk menghargai kreativitas mereka sendiri dan orang lain. Ini juga membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Guru yang kreatif mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk berkreasi dalam berbagai bentuk, seperti seni, musik, atau cerita.

c. Penyelesaian Masalah Secara Kreatif

Pembelajaran kelompok kecil sering kali melibatkan tugas atau masalah yang perlu diselesaikan bersama. Dalam hal ini, kreativitas anak-anak sangat diperlukan untuk menemukan solusi yang inovatif dan praktis. Guru yang kreatif dapat memberikan tantangan-tantangan yang mendorong anak untuk berpikir di luar kebiasaan, mencoba berbagai pendekatan, dan belajar melalui eksperimen. Sebagai contoh, kegiatan yang mengharuskan anak-anak untuk bekerja sama dalam merancang suatu proyek atau membangun sesuatu dapat merangsang kreativitas mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

d. Menggunakan Pendekatan yang Beragam

Kreativitas guru dalam merancang aktivitas untuk kelompok kecil memungkinkan berbagai pendekatan pembelajaran yang beragam. Misalnya, kegiatan berbasis seni (melukis, membuat patung, dll.), dramatisasi, atau permainan simulasi dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Guru yang kreatif akan merancang aktivitas yang menarik dan menantang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, dan memperkenalkan berbagai cara untuk belajar melalui eksplorasi dan kreativitas.

e. Motivasi dan Minat Anak

Pembelajaran kelompok kecil yang kreatif sangat efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik anak. Ketika anak-anak terlibat dalam aktivitas yang menarik dan menantang, mereka lebih cenderung untuk merasa antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi dapat menghilangkan kebosanan dan memberikan tantangan yang tepat, yang meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi anak untuk belajar lebih aktif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang praktik kreativitas guru dalam membimbing kelompok kecil pada PAUD. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Observasi ini berfokus pada cara guru menggunakan metode kreatif, media pembelajaran, dan cara mereka mengelola dinamika kelompok kecil. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan orang tua anak untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai implementasi kreativitas guru dan dampaknya terhadap anak. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan kreativitas guru dan hasil pembelajaran anak.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam membimbing kelompok kecil berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Para guru menggunakan berbagai strategi kreatif, seperti pendekatan berbasis permainan, kegiatan seni, dan teknik storytelling untuk menjaga minat dan perhatian anak-anak. Salah satu contoh yang ditemukan adalah penggunaan permainan edukatif yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan sosial anak.

Selain itu, guru-guru tersebut juga menunjukkan fleksibilitas dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing anak dalam kelompok kecil. Dengan pendekatan ini, anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan lebih aktif dalam berpartisipasi. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk merancang kegiatan yang lebih variatif dan kurangnya pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kreativitas mereka. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai bagi guru-guru PAUD.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kreativitas guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kelompok kecil di PAUD. Guru yang kreatif mampu merancang kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Oleh karena itu, penting bagi guru PAUD untuk terus meningkatkan kreativitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mendapatkan dukungan yang cukup dalam bentuk pelatihan dan fasilitas yang memadai. Bagi Guru: Disarankan agar guru PAUD terus mengembangkan kreativitasnya dengan mengikuti pelatihan dan mengakses berbagai sumber belajar yang relevan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan: Lembaga PAUD perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas melalui pelatihan dan fasilitas yang mendukung.
3. Bagi Pemerintah: Pemerintah perlu menyediakan program-program pelatihan khusus untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran anak usia dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada guru-guru PAUD yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan observasi, serta kepada orang tua anak yang telah bersedia memberikan wawancara. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media , 2009), hlm. 146.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hedges, H. (2017). Creativity and learning in early childhood education. *International Journal of Early Years Education*, 25(3), 234-246.
- Dewi, M. S., & Andayani, S. (2020). Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 88-102.
- Santosa, B., & Hadi, S. (2021). Pembelajaran berbasis kreativitas di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 55-67.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 20
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Torrance, E. P. (1974). *Teaching for Creative Thinking: The Torrance Tests of Creative Thinking*. Creative Education Foundation.